

IMPLEMENTASI BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS MASALAH UNTUK MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VIII SMPN 25 MALANG

Muhamad Yasin¹, Endah Tri Priyatni², Suyono³

¹Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

²⁻³Pembimbing Tesis Program S2 Pendidikan Bahasa Indonesia

Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang

Corresponding author: moeh_yasin@yahoo.com

Abstract: The objective of this study is to see effectiveness of problem based reading materials to improve critical thinking skills, problem solving skills, and learning outcomes. The study used experimental study of One-Group Pretest-Posttest design assigning 25 students of VIII graders of SMPN 25 Malang as sample. Data were collected using observation, test, and questionnaire. The study revealed that (1) students ability of critical thinking improved after implementation of problem solving skills, as indicated by n-gain score in positive manner with average 0.7 in high criteria; (2) students problem solving skills improved seen in n-gain score with positive value and average 0.4 based upon enough criteria; (3) student improvement seen by the classical completeness improved up to 100%.

Keywords: problem based teaching materials, critical thinking, problem solving.

Diterima tanggal: 15 Mei 2016

Diterima untuk publikasi: 15 Juni 2016

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut pemerintah telah menyelenggarakan berbagai perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Peningkatan kemampuan siswa sangat menentukan kualitas pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis siswa menjadi bagian yang sangat penting untuk diketahui (Palestina, Samingan, dan Apriana, 2014:70).

Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran yang ada selama ini belum optimal karena siswa masih belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa hanya duduk diam dan

mendengarkan materi dari guru. Pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru adalah pembelajaran ekspositori (*expository learning*) yang merupakan proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).

Pada pembelajaran ekspositori guru sangat aktif dalam proses pembelajaran tetapi siswa sangat pasif, menerima dan mengikuti penjelasan guru. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran ekspositori merupakan proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama (Astika, Suma, dan Suastra, 2013:2).

Pembelajaran yang seperti itu akan mengakibatkan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa kurang optimal. Untuk itu perlu dicarikan solusi yang sesuai untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, misalnya melalui pemilihan bahan ajar membaca yang tepat dan sesuai kemampuan berpikir siswa SMP.

Berpikir kritis adalah proses terorganisasi yang melibatkan aktivitas mental seperti dalam rangka pemecahan masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan (*decision making*), analisis asumsi (*analyzing assumption*), dan inkuiri sains (*scientific inquiry*) (Krulik, S. dan Rudnik, J. A.,1996). Cara berpikir ini mengembangkan penalaran mental yang kohesif, logis, dapat dipercaya, ringkas dan meyakinkan (Ennis, 1985).

Menurut Facione (2015:5-8). Kemampuan berpikir kritis memiliki tahapan yang terarah dan berjenjang serta ditetapkan melalui penilaian ahli di bidang berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis Facione terdiri atas enam tingkatan, yakni (1) menginterpretasi, (2) menganalisis, (3) menginferensi, (4) mengevaluasi, (5) mengeksplanasi, dan (6) meregulasi diri. Setiap kemampuan utama tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator.

Kemampuan berpikir kritis pada dasarnya akan mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri siswa merupakan keyakinan siswa mengenai kemampuan dirinya sendiri untuk menghasilkan suatu penyelesaian berbagai masalah, yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan percaya diri setiap siswa mempunyai pemikiran bagaimana untuk mampu merasa, berpikir, memotivasi diri dan produktif dalam pemecahan suatu masalah. Untuk menanamkan kepercayaan diri siswa dalam pemecahan masalah, guru perlu menerapkan pembelajaran yang produktif.

Pembelajaran yang produktif merujuk kepada upaya sistematis yang merangsang siswa secara nyata untuk memunculkan gagasan-gagasan dalam pembelajaran. Artinya, siswa tidak hanya dituntut memahami tetapi juga dirangsang untuk berani mengajukan pemikiran-pemikiran kritis terkait dengan substansi materi yang sedang dipelajari sesuai dengan indikator dan kompetensi yang telah ditetapkan (Suyono, 2009:203).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Malang, pada materi membaca teks diskusi guru sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar terbitan pemerintah, namun siswa belum pernah dilatihkan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan membaca yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran berpikir kritis sudah dicoba diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII, namun untuk siswa kelas VIII belum optimal dalam berpikir kritis. Menurut guru salah satu penyebabnya karena dalam buku bahasa Indonesia kurikulum 2013 belum memuat teks

dan tes yang mengajak siswa untuk berpikir kritis.

Berdasarkan bahan ajar yang dikembangkan kurikulum 2013, salah satu teks yang dianggap oleh guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah teks diskusi. Teks diskusi mengajak siswa untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis, karena di dalam teks diskusi dimunculkan berbagai masalah yang harus dipecahkan secara kritis melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil angket pra penelitian yang disebarkan kepada 30 siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Malang diperoleh hasil sebanyak 17,14% siswa dapat melakukan menganalisis informasi dari teks yang dibaca. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa untuk menganalisis permasalahan yang diajukan. Sebanyak 40% siswa dapat melakukan evaluasi pernyataan yang telah dibuat, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa untuk melakukan evaluasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP belum terbiasa untuk menganalisis dan mengevaluasi teks yang dibaca siswa belum optimal dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Maka perlu disusun sebuah bahan ajar membaca yang mampu membangkitkan semangat siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar membaca berbasis masalah merupakan salah satu solusi untuk mengatasi proses pembelajaran yang menjenuhkan dan membosankan, dimana pada bahan ajar ini dipilih teks-teks bacaan yang memuat berbagai masalah dan tes-tes yang menuntut siswa berpikir kritis guna pemecahan masalah.

Bahan ajar membaca berbasis masalah dapat membangkitkan minat siswa, nyata, dan sesuai untuk membangun kemampuan intelektual. Menurut Hastin dalam Astika, Suma, dan Suastra (2013:2) pembelajaran dengan bahan ajar berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan menerapkan konsep Menurut pendapat Arnyana (2004) yang mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat melatih kecakapan berpikir tingkat kritis siswa.

Bahan ajar membaca berbasis masalah, dirancang terutama untuk membantu siswa (1) mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan intelektual; (2) belajar peran-peran orang dewasa dengan menghayati peran-peran itu melalui situasi-situasi nyata atau yang disimulasikan; dan (3) menjadi mandiri.

Bahan ajar membaca berbasis masalah dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa berdasarkan ciri-ciri dan sintaksnya. Bahan ajar membaca berbasis masalah mempunyai ciri-ciri yaitu: (1) mengajukan pertanyaan atau masalah; (2) berfokus pada interdisiplin; (3) penyelidikan otentik; (4) menghasilkan karya nyata dan memamerkan.

Bahan ajar membaca berbasis masalah memiliki beberapa sintaks pembelajaran yang meliputi: (1) mengorientasikan siswa kepada masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mengambil judul “Implementasi

Bahan Ajar Membaca Berbasis Masalah untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Malang”.

METODE

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Malang dengan jumlah sebanyak 30 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*, dengan rancangan sebagai berikut:

O_1XO_2

Dimana:

O1: Kemampuan awal siswa yaitu kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah

X : Implementasi bahan ajar membaca berbasis masalah pada materi membaca teks diskusi menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

O2: Kemampuan akhir siswa yaitu kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta hasil belajar siswa.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Silabus, RPP, dan bahan ajar. Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses penelitian terdiri dari tes kemampuan berpikir kritis, lembar pengamatan dan angket pemecahan masalah, serta tes hasil belajar.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode angket pemecahan masalah. Metode observasi digunakan untuk mengamati kemampuan pemecahan masalah siswa. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif untuk mengetahui penguasaan konsep, selain itu digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar membaca berbasis masalah.

Penelitian dilakukan sebanyak empat pertemuan. Pretest dan pengisian lembar angket kemampuan pemecahan masalah yang berfungsi untuk mengetahui pemecahan masalah kemampuan berpikir kritis dan awal siswa mengenai materi membaca teks diskusi sebelum implementasi bahan ajar membaca berbasis masalah, sedangkan posttest dilakukan setiap akhir proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan untuk mengetahui hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data tes kemampuan berpikir kritis, analisis data angket pemecahan masalah, analisis data pengamatan perilaku pemecahan masalah, dengan menggunakan rumus 1:

$$\langle g \rangle = \frac{\% \langle g \rangle}{\% \langle g \max \rangle} = \frac{(\% \langle Sf \rangle - \% \langle Si \rangle)}{100\% - \% \langle Si \rangle}$$

Rumus 1: Pengamatan pemecahan masalah.

Pada hasil tes kemampuan berpikir kritis dan angket pemecahan masalah siswa, hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menghitung selisih rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* (*n-gain score*), yang dihitung dengan rumus 2:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{siswa skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rumus 2: *n-gain score*.

Hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa dianalisis dengan rumus 2:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 4$$

Rumus 3: nilai akhir pengamatan perilaku

HASIL DAN BAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Malang melalui implementasi bahan ajar membaca berbasis masalah.

Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan yang melibatkan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri (Facione, 2015:5). Tes kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini terdiri dari lima pertanyaan esai yang mewakili empat indikator kemampuan berpikir kritis yaitu inferensi, interpretasi, analisis, dan evaluasi.

Tes kemampuan berpikir kritis dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan, sehingga dapat diketahui nilai *n-gain* dari hasil *pretest* dan *posttest* setiap siswa. Secara klasikal nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada saat *pretest* mengalami peningkatan pada saat *posttest* disetiap pertemuan yang dibuktikan dengan skor *n-gain* yang diperoleh setiap siswa menunjukkan nilai positif, nilai tes kemampuan berpikir kritis meningkat setelah diterapkan pembelajaran dengan bahan ajar membaca berbasis masalah. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dilihat melalui nilai *n-gain*. Nilai rata-rata *n-gain* yang diperoleh adalah 0,7 dengan kriteria tinggi. Data bisa dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

Ind. BK	Pretest	Posttest
interpretasi	71,38	79,30
Analisis	72,20	80,32
Evaluasi	70,24	78,28
inferensi	72,36	81,38
eksplanasi	71,22	79,24
Regulasi diri	70,20	80,42
Jumlah	427,58	470,94
Rata-rata	71,2	78,5
n gain	$78,5-71,2 / 10$ 0,7	

Duch, Allen dan white dalam Afcariono (2008) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan bahan ajar berbasis masalah menyediakan kondisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan budaya berpikir pada diri siswa.

Kemampuan berpikir kritis pada dasarnya dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam pemecahan masalah, sehingga kemampuan siswa dalam pemecahan masalah perlu dilatihkan. Bandura dalam Zimmerman, (2000) kepercayaan diri siswa terkait dengan kemampuan dirinya untuk untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu dalam pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam penelitian ini dinilai dengan dua instrumen, yaitu angket dan lembar pengamatan pemecahan masalah. Penelitian ini hanya menggunakan tiga aspek pemecahan masalah, diantaranya: (1) Aspek pemecahan masalah terhadap kemampuan kognitif untuk menemukan solusi; (2) Aspek pemecahan masalah untuk mencapai target yang telah ditentukan; (3) Aspek pemecahan masalah untuk memprediksi mengatasi masalah yang muncul.

Berdasarkan lembar pengamatan, kemampuan pemecahan masalah siswa berhasil dilatihkan karena nilai pengamatan perilaku pemecahan masalah mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Lembar pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa diamati oleh lima orang pengamat, dan satu orang pengamat mengamati 6 siswa. Kemampuan pemecahan masalah siswa yang diamati antara lain: (1) Siswa bisa menyelesaikan tugas dengan baik; (2) Siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran; (3) Siswa mencatat informasi penting yang ditemukan dalam teks yang dibaca sehingga menyelesaikan permasalahan yang munsul dalam tes; (4) Mengatur dan membawa peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar.

Nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa pada pertemuan pertama

mempunyai persentase 63,56%, pada pertemuan kedua 81,98%, dan petemuan ketiga meningkat menjadi 95,01%. Data bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Nilai Pemecahan Masalah

Ind. BK	Pr 1	Pr 2	Pr 3
Solusi	62,56	80,78	94,00
Target	63,46	81,88	95,02
prediksi	64,66	82,98	96,01
Jumlah	190,68	245,94	285,03
Rata-rata	63,56	81,98	95,01

Slavin (2010) menjelaskan bahwa dua faktor yang dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan pemecahan masalah, minat dan sebagainya, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar, seperti kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah, kebersihan kelas, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan nilai penguasaan konsep dan tes kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil belajar mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran dengan bahan ajar membaca berbasis masalah. Nursalim, dkk, (2007:8) menyatakan bahwa guru harus mengembangkan gaya mengajar yang unik sekaligus efektif dan terus menerus dimodifikasi, sehingga berdampak pada suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajarmengajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat *pretest* sudah cukup baik, namun terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Nilai KKM yang ditentukan yaitu 2,66, sehingga siswa harus bisa mencapai nilai tersebut. Pada saat *posttest* hasil belajar keseluruhan siswa mengalami peningkatan dan 100% siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan.

Ketuntasan yang diperoleh seluruh siswa mempunyai predikat yang berbeda-beda yaitu predikat B+, A-, dan A. Siswa yang memperoleh predikat A sebanyak 7 siswa dengan persentase 8,11%, predikat A mempunyai rentangan nilai konversi antara 3,67-4,00. Siswa yang mendapatkan predikat A- sebanyak 18 siswa dengan persentase 59,46%, predikat A- mempunyai rentangan nilai antara 3,34-3,66 dan siswa yang mendapatkan predikat B+ sebanyak 5 siswa dengan persentase 32,43%, predikat B+ mempunyai rentangan nilai antara 3,01 -3,33. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Nilai Ketuntasan Hasil Belajar

Ket	A	A-	B+
Jumlah siswa	7	18	5
prosentase	8,11%	59,46%	32,43%
Nilai konversi	3,67-	3,34-	3,01 -
	4,00	3,66	3,33

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa (1) kemampuan berpikir kritis siswa berhasil dilatihkan dengan penerapan bahan ajar membaca berbasis masalah yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai *test*. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dilihat melalui nilai *n-gain* yang diperoleh setiap siswa bernilai positif dan mempunyai rata-rata peningkatan 0,7 dengan Kriteria tinggi; (2) Kemampuan pemecahan masalah siswa berhasil dilatihkan dengan penerapan bahan ajar membaca berbasis masalah. Berdasarkan lembar pegamatan kemampuan pemecahan masalah, nilai kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat pada setiap pertemuan. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan angket menunjukkan adanya peningkatan nilai angket kemampuan pemecahan masalah.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa bahan ajar membaca berbasis masalah dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Malang pada materi membaca teks diskusi. Berikut ini disampaikan saran dari peneliti (1) Bahan ajar membaca berbasis masalah pada materi membaca teks diskusi bisa menjadi alternatif pilihan bahan ajar membaca bagi guru untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, (2) Kemampuan pemecahan masalah bisa dimunculkan melalui teks-teks dan tes-tes yang dipilih sesuai kemampuan berpikir kritis siswa dan bisa dikemas dalam bentuk bahan ajar yang menarik, dan (3) bahan ajar membaca ini dapat membantu siswa untuk memperoleh nilai maksimal sehingga perlu diterapkan pada materi membaca teks lain, sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa dapat dilatihkan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Afcariono, M. 2008. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa pada Mata Pelajaran Biologi*. UNY: Jurnal Pendidikan inovatif.

Yasin, Muhamad. 2016. Implementasi Belajar Membaca Berbasis Masalah untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMPN 25 Malang. *Cendekia*, (2016),10(2):197-206.

- Arnyana, Ida Bagus Putu. 2006. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif pada pelajaran biologi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA*. Singaraja: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja.
- Astika, I. K. U., Suma, K., & Suastra, I. W. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Sikap Ilmiah dan Ketrampilan Berpikir Kritis*. Singaraja: Jurnal Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ennis, Robert H. 1985. *A Logical Basis for Measuring Critical Thinking Skills*. "Educational leadership. Illinois: Faculty of Education.
- Facione, Peter A. 2015. *Critical Thinking: What It Is and Why It Count*. California: Measurment Reason LCC and Insight Assesment.
- Krulik, Stephen. 1996. *The new sourcebook for teaching reasoning and problem solving in junior and senior high school*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc., 7 Wells Avenue.
- Palestina, Samingan, dan Apriana. 2014. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Konsep Sistem Pernapasan Manusia*. Banda Aceh: Jurnal biotik UIN Arraniry Darussalam.
- Suyono. 2009. *Pembelajaran Efektif Dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. UM: Jurnal Bahasa dan Seni.

Yasin, Muhamad. 2016. Impelementasi Belajar Membaca Berbasis Masalah untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMPN 25 Malang. *Cendekia*, (2016),10(2):197-206.
